

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI WARGA SEKOLAH SMA NEGERI 2 LOLOFITU MOI

Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa¹, Desta Nataring Gea², Dewi Putri Waruwu³,
Hendri Gulo⁴, Serlin Juitan Kristiani Gulo⁵, Zoni Zai⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: hendrikusharefa@unias.ac.id

Article History

Received: 02-07-2026

Revision: 28-07-2026

Accepted: 31-07-2026

Published: 02-08-2026

Abstract. This article aims to describe the implementation of the Community Service Program (PkM) in improving the competencies of the school community at SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. The study employed a qualitative approach using Action Research consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The implementation of the program included debate training, choir training, Canva application training, the Green School program through water spinach cultivation, and social service activities. The findings indicate that the implementation of the Community Service Program improved the competencies of the school community, including communication skills, critical thinking, digital competence, collaboration, environmental awareness, discipline, responsibility, and teamwork. The collaboration between the university and the school also strengthened the implementation of sustainable educational empowerment activities. It can be concluded that the Community Service Program is an effective strategy for improving the competencies of principals, teachers, educational staff, and students through integrated and sustainable activities

Keywords: Community Service Program; School Community Competence; Action Research.

Abstrak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam meningkatkan kompetensi warga sekolah di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Action Research* yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Implementasi Program PkM diwujudkan melalui pelatihan debat, pelatihan paduan suara, pelatihan penggunaan aplikasi Canva, Program *Green School* melalui penanaman kangkung, serta kegiatan bakti sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut mampu meningkatkan kompetensi warga sekolah, meliputi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kompetensi digital, kolaborasi, kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah juga memperkuat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara terpadu dan berkelanjutan

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat; Kompetensi Warga Sekolah; *Action Research*

How to Cite: Harefa, H. O. N., Gea, D. N., Waruwu, D. P., Gulo, H., Gulo, S. J. K., & Zai, Z. (2026). Implementasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Sekolah SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (4), 4980-5007. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i4.7050>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh sinergi kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi seluruh warga sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Sumantri et al., 2024; Gradini & Dhari, 2025). Dalam bidang pendidikan, PkM umumnya diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta kapasitas sumber daya manusia di sekolah. Namun, berbagai program PkM yang telah dilaksanakan masih didominasi oleh peningkatan kompetensi guru, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan literasi digital. Padahal, peningkatan mutu sekolah memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah agar perubahan yang dihasilkan lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Kusmaryono et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi yang masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi seluruh warga sekolah dalam menghadapi perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pendidikan, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara terintegrasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam meningkatkan kompetensi seluruh warga sekolah di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara terpadu.

Berbagai penelitian mengenai Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di bidang pendidikan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Misalnya, Nurhairunnisah et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan kompetensi pedagogik mampu meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran. Temuan serupa dikemukakan oleh Gradini dan Dhari (2025), yang menunjukkan bahwa pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Sementara itu, Irvani et al. (2023) menemukan bahwa pelaksanaan *In House Training* efektif memperkuat kompetensi guru melalui kegiatan berbasis komunitas belajar.

Meskipun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan PkM, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan pada sasaran program dan ruang lingkup implementasinya. Nurhairunnisah et al. (2025) memusatkan kegiatan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, sedangkan Gradini dan Dhari (2025) menitikberatkan pada pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian Hidayatul Fadliah et al. (2025) mulai mengintegrasikan pengembangan *soft skills* peserta didik, namun guru tetap menjadi sasaran utama program. Sementara itu, Istaryatiningtias dan Ilyas (2026) melibatkan guru dan manajemen sekolah, tetapi belum memasukkan tenaga kependidikan maupun peserta didik sebagai bagian dari sasaran utama kegiatan. Dengan demikian, terdapat variasi fokus implementasi, namun seluruh penelitian tersebut masih berorientasi pada kelompok sasaran tertentu dan belum mengembangkan model pemberdayaan seluruh warga sekolah secara terpadu.

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar program PkM masih memandang peningkatan mutu pendidikan dari perspektif kompetensi guru, padahal keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh sinergi seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah berperan dalam kepemimpinan dan pengambilan kebijakan, tenaga kependidikan mendukung layanan administrasi dan manajemen sekolah, sedangkan peserta didik merupakan subjek utama proses pendidikan. Apabila peningkatan kompetensi hanya difokuskan pada guru, maka perubahan yang dihasilkan cenderung bersifat parsial dan belum mampu membangun ekosistem sekolah yang berkelanjutan. Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, sekolah masih memerlukan pendampingan yang tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik agar peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara menyeluruh. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat menjadi strategi yang relevan untuk membangun kapasitas seluruh warga sekolah secara terpadu.

Research gap penelitian ini terletak pada belum banyaknya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengembangkan model peningkatan kompetensi dengan sasaran seluruh warga sekolah secara terintegrasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada guru atau kelompok tertentu sehingga belum menggambarkan implementasi PkM yang melibatkan seluruh unsur sekolah sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan. Berdasarkan *research gap* tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik melalui rangkaian

kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas sasaran PkM, tetapi juga menawarkan model kolaboratif yang dapat menjadi alternatif dalam pengembangan kompetensi warga sekolah secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Action Research (Penelitian Tindakan) untuk mengimplementasikan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam meningkatkan kompetensi warga sekolah di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Penelitian dilaksanakan melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara, pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, yaitu 13 Maret–19 Juni 2026. Objek penelitian adalah implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam meningkatkan kompetensi warga sekolah, sedangkan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, mahasiswa pelaksana PkM, dan peserta didik yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Program Pelatihan Debat dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis dan Komunikasi Peserta Didik

Implementasi program pelatihan debat merupakan salah satu bentuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi komunikasi, berpikir kritis, kemampuan menyusun argumentasi, dan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Program ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang untuk pertama

kalinya mengikuti perlombaan debat sehingga memerlukan pendampingan secara sistematis melalui tahapan *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*.

Pada tahap perencanaan (*planning*), tim PkM bersama pihak sekolah menyusun jadwal pelatihan sebanyak sepuluh kali pertemuan pada 20 Maret–3 Juni 2026, menetapkan peserta, serta menyiapkan materi mengenai konsep dasar debat, teknik argumentasi, penyampaian pendapat, dan teknik sanggahan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*), kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik debat, dan pendampingan secara bertahap. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu peserta mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta menyusun argumentasi secara logis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pulungan & Anshori, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran debat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumentasi secara logis, serta mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Melalui kegiatan debat, peserta didik didorong untuk menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang, menyusun alasan yang didukung fakta, serta mempertahankan argumentasi secara rasional sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan debat

Pada tahap observasi (*observation*), data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu menyampaikan pendapat secara lebih terstruktur, memberikan alasan yang logis, serta lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelompok. Guru pendamping juga menyatakan bahwa peserta menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Tarigan, 2021) yang menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik.



Gambar 2. Praktik debat peserta didik.

Tahap refleksi (*reflection*) menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan pendampingan dalam memperkuat argumentasi menggunakan data pendukung. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya kegiatan difokuskan pada analisis isu aktual, penyusunan bukti yang relevan, serta simulasi debat dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Refleksi tersebut menjadi dasar penyempurnaan tindakan sebagaimana prinsip penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Hasil refleksi ini sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2022) yang menunjukkan bahwa proses refleksi pada setiap siklus mampu mengidentifikasi kelemahan peserta didik, seperti kurangnya penguasaan topik, struktur kalimat, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, sehingga diperlukan perbaikan tindakan melalui latihan yang lebih intensif pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, implementasi program pelatihan debat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, penyusunan argumentasi, kepercayaan diri, dan kerja sama peserta didik.

Implementasi Pelatihan Paduan Suara dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi program pelatihan paduan suara merupakan salah satu bentuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam bidang seni, komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan diri sebagai pendukung kegiatan promosi Penerimaan Murid Baru (PMB) SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sekolah yang menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menampilkan paduan suara sebagai bagian dari kegiatan promosi sekolah di beberapa gereja. Oleh karena itu, kegiatan dirancang menggunakan tahapan penelitian tindakan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pada tahap perencanaan (*planning*), tim PkM melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan latihan, menentukan jadwal kegiatan, memilih lagu, serta menyiapkan partitur dan strategi latihan. Pelatihan dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada tanggal 8 April–17 Mei 2026. Tahap ini sejalan dengan (Subiantoro, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pelatihan yang sistematis melalui penentuan materi, jadwal, dan strategi latihan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan paduan suara. Pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*), guru mengikuti latihan vokal secara bertahap yang meliputi teknik pernapasan, artikulasi, intonasi, harmonisasi, dan penghayatan lagu. Latihan dilakukan secara berulang dengan pendampingan langsung dari tim PkM. Temuan ini sejalan dengan (Putra et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan teknik

vokal secara bertahap mampu meningkatkan kualitas vokal, harmonisasi, dan kepercayaan diri peserta. Pada tahap observasi (*observation*), data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menjaga ketepatan nada, harmonisasi, dan kerja sama selama latihan maupun saat tampil pada kegiatan promosi PMB. Hasil ini sejalan dengan (Siallagan & Purba, 2024) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran paduan suara mampu meningkatkan kemampuan musikal dan kekompakan peserta melalui latihan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan paduan suara sebagai persiapan promosi Penerimaan Murid Baru (PMB)



Gambar 4. Penampilan paduan suara guru pada kegiatan promosi Penerimaan Murid Baru (PMB) di gereja

Pada tahap refleksi (*reflection*), hasil evaluasi menunjukkan bahwa latihan rutin memberikan dampak positif terhadap kualitas penampilan guru. Namun, beberapa peserta masih memerlukan latihan lanjutan untuk meningkatkan kestabilan nada dan harmonisasi. Temuan ini sejalan dengan (Gunawan Arga Rakasiwi et al., 2024) yang menjelaskan bahwa evaluasi hasil latihan diperlukan sebagai dasar penyempurnaan strategi pelatihan agar kualitas penampilan terus meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program pelatihan paduan suara berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam aspek kemampuan vokal, komunikasi, kolaborasi, disiplin, dan kepercayaan diri. Selain mendukung keberhasilan kegiatan promosi Penerimaan Murid Baru (PMB), program ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional dan sosial guru melalui kegiatan seni yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi Pelatihan Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik

Program sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Canva dilaksanakan sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Kegiatan dilaksanakan pada 9–15 Juni 2026 di kelas X-2 dengan materi Inovasi dan Teknologi Pembelajaran PPKn. Pelatihan meliputi pengenalan Canva, demonstrasi penggunaan fitur, serta praktik pembuatan poster digital dengan pendampingan dari tim PkM. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran sehingga materi dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Haris dan Lamada (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Canva perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar.



Gambar 5. Proses pelatihan pemanfaatan aplikasi Canva

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengoperasikan fitur dasar Canva, menyusun poster digital, serta lebih aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Praktik secara langsung membantu peserta didik memahami penggunaan aplikasi sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menyajikan materi pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Darwis et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Canva dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta sejalan dengan Ikram dan Nasir (2025) yang melaporkan bahwa Canva berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran.



Gambar 6. Praktik pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva

Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menggunakan Canva secara mandiri, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan dalam mengatur tata letak dan memanfaatkan fitur lanjutan. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kompetensi peserta didik terus berkembang. Temuan ini sejalan dengan Citradevi (2023) yang menyatakan bahwa Canva merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi digital, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Implementasi Program *Green School* melalui Penanaman Kangkung

Implementasi program *Green School* melalui penanaman kangkung merupakan salah satu bentuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi warga sekolah dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan, memanfaatkan lahan sekolah secara produktif, serta menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kerja sama. Program ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menentukan lokasi penanaman, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyediaan benih dan peralatan yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif mendukung kelancaran pelaksanaan program. Temuan ini didukung oleh (Nurdeni, 2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi *Green School* diawali dengan perencanaan, sosialisasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan penghijauan.



Gambar 7. Persiapan lahan dan penanaman bibit kangkung dalam pelaksanaan Program *Green School*

Tahap pelaksanaan tindakan (*action*) dilakukan melalui kegiatan membersihkan lahan, mengolah media tanam, menanam benih kangkung, serta melakukan penyiraman dan pemeliharaan secara berkala. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendampingan tim PkM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung warga sekolah mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan lahan

sekolah. Temuan ini didukung oleh (Lestary et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan penghijauan melalui praktik penanaman memberikan pengalaman nyata dalam membangun karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab peserta didik.



Gambar 8. Kegiatan pemeliharaan dan perkembangan tanaman kangkung

Tahap observasi (*observation*) dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan meningkatnya partisipasi warga sekolah dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman serta tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Temuan tersebut memperkuat penelitian (Sufiyanto et al., 2026) yang menyatakan bahwa implementasi *Green School* mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan praktik yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Tahap refleksi (*reflection*) menunjukkan bahwa program *Green School* memberikan manfaat terhadap pemanfaatan lahan sekolah dan peningkatan kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Namun, keberlanjutan program memerlukan komitmen seluruh warga sekolah agar kegiatan pemeliharaan tanaman tetap berjalan secara berkesinambungan. Temuan ini didukung oleh (Jaro'ah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam memperkuat budaya peduli lingkungan melalui implementasi program *Green School*. Berdasarkan hasil analisis data, implementasi Program *Green School* melalui penanaman kangkung berhasil meningkatkan kepedulian lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Implementasi Program Bakti Sosial dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi program bakti sosial merupakan salah satu bentuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi warga sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui

tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan area kerja, membagi tugas, serta menyiapkan peralatan kebersihan yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif mendukung kelancaran pelaksanaan program bakti sosial. Temuan ini didukung oleh (Rohmaniah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan aksi bersih lingkungan diawali dengan proses sosialisasi, identifikasi permasalahan lingkungan, penyusunan rencana kegiatan, serta penentuan bentuk aksi yang akan dilaksanakan sehingga program dapat berjalan secara terarah dan efektif.



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial dan dokumentasi bersama setelah kegiatan selesai

Tahap pelaksanaan (*action*) tindakan dilakukan melalui kegiatan membersihkan ruang kelas, menyapu halaman sekolah, merapikan taman, mengumpulkan sampah, dan membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong. Seluruh kegiatan melibatkan mahasiswa PkM, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sehingga seluruh warga sekolah memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif seluruh warga sekolah mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta memperkuat karakter tanggung jawab dan kerja sama. Temuan ini didukung oleh (Afifah, 2022; Jaro'ah et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan bakti sosial yang disertai arahan, edukasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran, kontrol diri, serta kepedulian peserta terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 10. Kegiatan bakti sosial melalui pembersihan halaman dan lingkungan sekolah

Hasil observasi menunjukkan meningkatnya partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatnya kerja sama antarwarga sekolah, serta terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial tidak hanya menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih bersih, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Berbeda dengan hasil *Systematic Literature Review* oleh Hafza (2023) yang menjelaskan manfaat bakti sosial secara umum dalam menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian lingkungan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bakti sosial yang diintegrasikan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat mampu memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan tim perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan bakti sosial tidak hanya menjadi aktivitas kebersihan, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan program bakti sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan komitmen seluruh warga sekolah agar kegiatan tersebut menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Temuan ini memperluas hasil penelitian Rohmaniah et al. (2022) yang menekankan pentingnya evaluasi untuk menjaga keberlanjutan aksi bersih lingkungan. Pada penelitian ini, proses refleksi tidak hanya menghasilkan rekomendasi perbaikan kegiatan, tetapi juga mendorong penyusunan komitmen bersama untuk mengintegrasikan kegiatan bakti sosial ke dalam program sekolah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis data, implementasi program bakti sosial berhasil meningkatkan kepedulian lingkungan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta membangun budaya hidup bersih sebagai bagian dari penguatan karakter warga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi yang dilaksanakan melalui pendekatan *Action Research* berhasil meningkatkan kompetensi warga sekolah secara terpadu. Program pelatihan debat meningkatkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan penyusunan argumentasi peserta didik. Pelatihan paduan suara meningkatkan kompetensi guru dalam aspek vokal, komunikasi, kolaborasi, disiplin, dan kepercayaan diri. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Canva

berhasil meningkatkan kompetensi digital, kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Implementasi Program *Green School* melalui penanaman kangkung mampu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama warga sekolah. Sementara itu, kegiatan bakti sosial memperkuat karakter disiplin, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta budaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara berkelanjutan

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kompetensi warga sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi dan sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program-program yang telah dilaksanakan menjadi budaya sekolah sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat pada lebih banyak sekolah dengan melibatkan variasi program dan pendekatan yang lebih luas sehingga diperoleh model peningkatan kompetensi warga sekolah yang dapat diterapkan secara lebih komprehensif

REFERENSI

- Hasibuan, A. (2022). Penggunaan Teknik Active Debate Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan T.P 2021-2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 92–106. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.706>
- Afifah, Y. H. (2022). Meningkatkan Perkembangan Moral Aspek Kontrol Diri Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Bakti Sosial Pada Anak-Anak Di Rusun Griya Tipar Cakung. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 150–157. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.635>
- Citradevi, C. P. (2023). Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA: Seberapa Efektif? Sebuah Studi Literatur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 270–275. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.525>
- Darwis, D., Atmono, D., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Hasanah, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MA Ibitidaussalam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 85–91. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p85-91>
- Gradini, E., & Dhari, P. W. (2025). *From Training To Practice: A Community-Based Mentoring Model For Implementing Kurikulum Merdeka*. 21(1).

- Gunawan Arga Rakasiwi, L., Resha Vivadi, M., & Goretty Adventya Brittany, M. (2024). *Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta pada Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia*. 5(1).
- Hafza, A. (2023). *Bakti Sosial Pada Anak Usia Dini : Systematic Literature Review*. 4.
- Haris, D. D., & Lamada, M. S. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Website Canva untuk Menarik Minat Belajar Siswa di UPT SD Negeri 30 Binamu*. 3(1).
- Hidayatul Fadliyah, Putri, R. M., & Sarinah, S. (2025). Penguatan Kompetensi dan Soft Skills melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Merangin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 461–468. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i3.4994>
- Ikram, D., & Nasir, M. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar-Mengajar*. 12.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2481>
- Istaryatiningtias, I., & Ilyas, H. P. (2026). Pendampingan Guru dan Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pejaten Barat 01, Jakarta Selatan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23944–23950. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6089>
- Jaro'ah, S., Simatupan, R. M., Ardelia, V., Rifa'i, A. A., & Kurniawan, A. N. S. (2025). *Penguatan Budaya Peduli Lingkungan Melalui Program Green School Di SDN Dukuh Kupang V Surabaya (Pt. 257-264)*. 5(1).
- Kibtiah, R., Najmi, N. N., Azizah, N., Noordiana, S., Pebriyanti, A., & Rahmah, A. (n.d.). *Pengabdian Masyarakat sebagai Wujud Tanggung Jawab Sekolah Dasar*.
- Kibtiah, R., Najmi, N. N., Azizah, N., Noordiana, S., Pebriyanti, A., & Rahmah, A. (2026). *Pengabdian Masyarakat sebagai Wujud Tanggung Jawab Sekolah Dasar*. 3(2), 936–945. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.9345>
- Kusmaryono, I., Aminudin, M., Wijayanti, D., & Ubaidah, N. (n.d.). *Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Guna Meningkatkan Kemampuan Dikdaktikal Guru*.
- Lestary, W. P., Tajidan, T., & Suparyana, P. K. (2023). Analisis Struktur Pasar Tanaman Hias di Kecamatan Ampenan dan Selaparang Kota Mataram. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1), 134–147. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i1.9987>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., Karuna, K., van, J. C. N., & Lestuny, C. (2026). Penguatan Kapasitas Guru Untuk Mengatasi Tantangan Sekolah di Wilayah Terpencil Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurdeni, N. (2022). Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green School di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.252>
- Nurhairunnisah, N., Nurjumiati, N., & Suryani, E. (2025). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital pada Guru SDN 1 Penyaring. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44–58. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1241>
- Pulungan, H. K., & Anshori, D. S. (2025). *The Role of Debate Learning in Improving Students' Critical and Argumentative Thinking Skills: A Needs Analysis*. 11(1).
- Rohmaniah, S. A., Rohmah, A. M., Chandra, N. E., Saputra, R. A. K., & Afif, M. (2022). Aksi Bersih Lingkungan Masyarakat Desa Keting Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v3i1.3248>

- Sari, R. M., Sahudra, T. M., Urfan, F., & Ridhwan, R. (2024). Penguatan Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Teknologi Digital Berbasis Website Terintegrasi pada Guru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.9791>
- Siallagan, R. M. M., & Purba, M. (2024). Proses Pembelajaran Paduan Suara di Lembaga Sanggar Melodious Magnificent Ensemble. *Journal of Education Research*, 5(3), 2754–2761. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1159>
- Siregar, I. N. P., Lubis, P. K. D., Yuni, R., Bukhori, M., Mardhiyah, A., Tambunan, K. E., Pertiwi, D. E., Silaban, P. S., & Ambarita, C. F. (n.d.). Pkm Optimalisasi Program Guru Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Subiantoro, I. H. (2021). Pelatihan Paduan Suara SDN Ciganitri 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung di Masa Pandemi Covid-19. *Panggung*, 31(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i1.1533>
- Sudrajat, Y., & Hasbullah. (2026). *Penguatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 17 Jakarta*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.19022981>
- Sufiyanto, Yuniarti, S., Amrulla, M. F., Andrijono, D., Taufiq, M., Berliana, A. E., & Ayu, A. (2026). *Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Bagi Siswa Melalui Implementasi GreenSchool*. 7(1), 154–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v7i1.16306>
- Sumantri, M. S., Edwita, E., Abustang, P. B., Wijaya, S., Triana, H., & Jayadi, J. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru di Pulau Tunda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 312–319. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.587>
- Tarigan, D. B. L. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran PPKN Materi Pokok Kebangkitan Nasional di Kelas Viii-2 Smp Negeri 3 Tigapanah Tahun Pelajaran 2018/2019* (Pt. 152-163). 5(4).
- Putra, Z. A. W., Sagala, D. M., Olendo, Y. O., Ghozali, I., Satriyaningsih, A. R. O., & Aditya, M. (2023). Pelatihan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Campuran di SMA Negeri 1 Pontianak. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 73–83. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.155>